

**ANALISIS PSIKOLOGI KELUARGA TERHADAP PRINSIP
KEHARMONISAN KELUARGA PADA DRAMA KOREA**

REPLY 1988

SKRIPSI



Oleh :

FADILA CHOIRUN NISA'
101200043

Pembimbing:

IMA FRAFIKASARI, M.Pd.
NIP. 199209092019032025

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024



ABSTRAK

Choirun Nisa', Fadila 2024. *Analisis Psikologi Keluarga Terhadap Prinsip Keharmonisan Keluarga Pada Drama Korea Reply 1988*. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Ima Frafikasari, M.Pd.

Kata Kunci: *Psikologi Keluarga, Keluarga Sakinah, Prinsip Keharmonisan Keluarga*

Di zaman yang serba canggih dan digital seperti saat ini, tak sedikit film ataupun drama yang mengusung tema keluarga salah satunya pada drama korea. Drama korea merupakan salah satu medan dimana budaya populer terbentuk. Dalam penyebaran budaya Korea, kini drama korea sangat digemari oleh penonton sehingga penonton merasa bahwa menonton drama korea merupakan suatu kebutuhan. Seperti pada drama *Reply 1988* yang menceritakan tentang kehidupan berkeluarga yang terlihat harmonis. Wujud dan upaya mewujudkan keluarga harmonis yang ada dalam drama korea tersebut memiliki kesesuaian dengan keharmonisan keluarga Islam. Yang mana di tandai dengan komunikasi yang efektif antar anggota keluarganya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Psikologi Keluarga terhadap Wujud Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*? Bagaimana Analisis Psikologi Keluarga terhadap Upaya Mewujudkan Keharmonisan Keluarga dalam Drama Korea *Reply 1988*?

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literature baik buku, jurnal, artikel, media internet atau referensi lain yang berhubungan dengan keluarga sakinah dalam psikologi keluarga Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi karena objek yang diteliti adalah sebuah film.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis dalam Islam disebut dengan keluarga *sakinah, mawaddah, rahmah*. Meskipun antara budaya Korea dan Islam memiliki perbedaan namun, contoh keluarga harmonis yang tertuang pada drama tersebut memiliki kesesuaian dengan kriteria keluarga sakinah yang sudah dijelaskan dalam psikologi keluarga. Meniru perilaku atau mencontoh budaya non muslim tidak diperbolehkan dalam islam, kecuali hal tersebut bukan menjadi ciri khas dari agamanya dan sering dilakukan oleh kebanyakan orang atau menjadi hal yang umum. Dengan demikian, orang Islam boleh meniru atau mencontoh hal-hal positif terutama dalam menciptakan dan mengupayakan keluarga harmonis pada drama *reply 1988* karena, nilai-nilai yang tertuang pada drama tersebut bukan ciri khas dari budaya korea itu sendiri.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fadila Choirun Nisa'

NIM : 101200043

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : **ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRINSIP
KEHARMONISAN KELUARGA PADA DRAMA
KOREA *REPLY* 1988**

Telah dipeeriksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 28 April 2024

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing

Hukum Keluarga Islam



Dr. Lukman Santoso, M.H.
NIP 198505202015031002



IMA FRAFIKASARI, M.Pd.
NIP 199209092019032025





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fadila Choirun Nisa'
NIM : 101200043
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Analisis Psikologi Keluarga Terhadap Prinsip
Keharmonisan Keluarga Pada Drama Korea *Reply 1988*

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji :

- | | | |
|-----------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I. | () |
| 2. Penguji 1 | : Niswatul Hidayati, M.H.I. | () |
| 3. Penguji 2 | : Khotifatul Defi Nofitasari, M.H. | () |

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah,



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Choirun Nisa'
NIM : 101200043
Fakultas : Fakultas Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Keluarga terhadap Prinsip Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia maskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian persetujuan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024



Fadila Choirun Nisa'

101200043

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadila Choirun Nisa'

NIM : 101200043

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : **ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRINSIP
KEHARMONISAN KELUARGA PADA DRAMA KOREA *REPAY 1988***

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 30 April 2024



Fadila Choirun Nisa'

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut hukum Islam. Tujuan pernikahan salah satunya dalam rangka mewujudkan rumah tangga yang bahagia dan sesuai dengan ketentuan yang ada pada Islam. Ketentraman dan ketenangan dalam berumah tangga tentu menjadi idaman setiap orang. Selain itu tujuan menikah juga guna membina rasa cinta dan kasih sayang antara suami, istri, dan anak.¹

Keluarga adalah ikatan perkawinan dan hubungan yang tinggal dalam satu rumah.² Memiliki keluarga yang harmonis adalah keinginan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berumah tangga. Keluarga harmonis adalah suatu kondisi dimana semua anggota keluarga yang masih lengkap, utuh, dan tidak bercerai sehingga dapat mendidik anak dengan baik. Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis diperlukan kesadaran akan peran dan fungsi dalam kehidupan berkeluarga seperti, menerima kekurangan masing-masing pasangannya. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting utama dalam menciptakan keluarga yang harmonis karena dengan

¹ Rohmat Chozin, Untoro, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 92-93

² Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik* (Jakarta: Buku Kedokteran, 2004), 2.

komunikasi dapat menjalin hubungan yang baik dan disertai kasih sayang.³ Hal tersebut akan menjadi faktor timbulnya psikologi keluarga yang baik.

Berbicara mengenai keharmonisan keluarga, di zaman serba canggih ini tak sedikit film ataupun drama yang mengusung tema keluarga salah satunya pada drama korea. Drama korea merupakan salah satu medan dimana budaya populer terbentuk. Dalam penyebaran budaya Korea, kini drama korea sangat digemari oleh penonton sehingga penonton merasa bahwa menonton drama korea merupakan suatu kebutuhan.⁴ Drama korea dibuat dalam format film seri pendek yang standarnya hanya ada 16 episode dan sebagian besar ditayangkan selama beberapa minggu dan dapat ditonton selama 2-3 jam dalam waktu sehari. Sudah banyak aktris dan actor Korea yang mampu mengambil hati penonton dengan bakat dan penampilannya yang menawan khususnya dikalangan remaja.⁵

Drama korea memiliki daya tarik sendiri karena menyajikan alur cerita yang menarik, tidak seperti sinetron Indonesia yang kebanyakan alur ceritanya bertele-tele dan kadang mencapai ratusan episode yang bisa membuat bosan para penggemarnya.

Drama korea juga banyak mengusung genre keluarga dan menggambarkan keluarga yang harmonis, salah satunya pada drama korea

³ Yoga Hadi Putra, dkk, *Merawat Keharmonian Lokal* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 83-84.

⁴ Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer," *Komunikasi*, 3 Mei-Agustus, 2014),

⁵ Ibid, 1.

yang berjudul *reply 1988*. Drama ini merupakan salah satu drama korea yang memperoleh rating tertinggi yakni 9,2%.⁶ Dalam drama *reply 1988* menceritakan kisah lima remaja yang hidup bertetangga. Tak hanya itu, didalam drama tersebut menggambarkan kisah keluarga yang harmonis dari setiap tokohnya.

Pada setiap episode yang disajikan selalu memberikan gambaran mengenai keluarga harmonis yang tentunya menjadi impian setiap keluarga. Seperti pada keluarga Duk Seon yang menghabiskan waktu bersama dengan cara selalu makan bersama, tak hanya itu mereka juga menonton TV bersama. Mereka memanfaatkan hal itu untuk bercengkrama, bercanda, dan lebih dekat dengan keluarga. Tak hanya keluarga Duk Seon, keluarga Junghwan juga selalu menghabiskan waktu bersama dengan cara makan bersama, menonton TV, makan diluar bersama keluarga. Ayah Junghwan adalah tipe laki-laki yang suka bercanda dan selalu mengganggu istrinya namun, hal ini bukan berarti keluarga mereka tidak harmonis, justru hal ini adalah cara ayah Junghwan menyampaikan rasa cinta kepada sang istri. Pada potret dua keluarga diatas, semuanya memiliki khas sendiri bagaimana cara menjaga keharmonisan keluarga mereka. Mereka memberikan perhatian kepada istri dan juga anaknya dengan cara masing-masing. Tak hanya itu, pada drama tersebut juga menggambarkan seorang suami yang bertanggung jawab atas keluarganya, seperti memberikan nafkah.

⁶ Dina Natsaya, "2 Drama Korea ini Menduduki Peringkat Tertinggi di IMDb Internasional, Bisa Nonton di Netflix!" dalam <https://www.beautynesia.id/life/2-drama-korea-inimenduduki-peringkat-tertinggi-di-imdb-internasional-bisa-nonton-di-netflix-/b>

Dari segi budaya dan agama tentunya berbeda, didalam drama tersebut tidak tertuang makna-makna islami. Namun, wujud keharmonisan keluarga yang digambarkan pada drama korea *reply 1988* ada kecocokan dengan hukum islam. Dalam hadist yang diriwayatkan Sayyidah Aisyah r.a, Rasulullah SAW, bersabda :

حَيْرُكُمْ حَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا حَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baik kalian (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku. (H.R. At-Tirmidzi)”

Pada hadist diatas, dapat di ambil pelajaran bahwasannya bersikap baik kepada keluarga merupakan salah satu kunci untuk membentuk keluarga sakinah.⁷ Dari hadist tersebut jika dikaitkan dengan keharmonisan keluarga pada drama korea *reply 1988* ada beberapa kecocokan mengenai cara-cara mewujudkan agar terbentuk sebuah keluarga harmonis.

Penelitian ini akan membahas mengenai prinsip keluarga harmonis pada drama korea *reply 1988* yang kemudian nantinya akan dikaitkan dengan psikologi keluarga Islam dan dilihat apakah banyak memiliki kecocokan atau tidak serta melihat apakah dalam Islam diperbolehkan atau tidak apabila meniru atau menjadikan panutan keluarga harmonis yang ada pada drama korea tersebut yang tentunya ada perbedaan pada agama dan kebudayaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema Analisis

⁷ Athariq Faisal, Hadist tentang Keluarga: Teladan Rasulullah Menggapai Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah.” Dalam <https://hijra.id/blog/articles/kajian/hadist-tentangkeluarga/?amp=1>, (diakses pada 26 Desember 2023)

Psikologi Keluarga terhadap Prinsip Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Analisis Psikologi Keluarga terhadap Wujud Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*?
2. Bagaimana Analisis Psikologi Keluarga terhadap Upaya Mewujudkan Keharmonisan Keluarga dalam Drama Korea *Reply 1988*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menjelaskan bagaimana analisis psikologi keluarga terhadap wujud keharmonisan keluarga pada drama korea *reply 1988*.
2. Untuk menjelaskan bagaimana analisis psikologi keluarga terhadap upaya mewujudkan keharmonisan keluarga dalam drama korea *reply 1988*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bahwa keharmonisan keluarga itu penting dalam kehidupan berkeluarg.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya bagi penggemar K-Drama bahwa keharmonisan keluarga yang ada pada drama *Reply 1988* dapat

dijadikan salah satu contoh dalam berkeluarga meskipun berbeda budaya namun, wujud dari keharmonisan keluarga yang ada pada drama tersebut juga diatur dalam Islam. Sehingga penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik berkeluarga perspektif psikologi keluarga.

E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian ini merupakan pengembangan dan bentuk tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti sebagai bahan perbandingan yang diharapkan tidak adanya pengulangan materi. Dari beberapa data yang telah peneliti kumpulkan, peneliti menemukan data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang ditulis, antara lain :

Skripsi dari Karina Firstanty yang berjudul Pengaruh Drama Korea *The World of Married* terhadap Kesiapan Pernikahan Mahasiswi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah bagaimana pandangan mahasiswi fakultas syariah tentang pengaruh drama korea *the world of married* terhadap kesiapan pranikah dan bagaimana tinjauan fikih munakahat terhadap pengaruh drama korea *the world of married* pada Mahasiswi Fakultas Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari tontonan drama korea *The World of Married* karena dapat membuka wawasan responden bahwa ketika memilih calon pasangan tidak

hanya melihat faktor mencintai dan komitmen saja melainkan ada *kafā'ah* yang perlu menjadi pertimbangan. Menurut para responden faktor lain yang harus diperhatikan dalam persiapan pra-nikah adalah komunikasi, seperti komunikasi terkait hak dan kewajiban suami istri dan hak reproduksi. Selanjutnya, fokus dari *kafā'ah* tidak hanya materi saja melainkan agama dan akhlak, selanjutnya hak dan kewajiban suami istri timbul karena adanya ikatan pernikahan, kemudian *nusyūz* tidak hanya terjadi pada istri tapi dapat terjadi juga pada suami, dan istri mempunyai hak untuk mengajukan gugat cerai pada suami dikarenakan perselingkuhan.⁸

Perbedaannya ialah dalam penelitian Karina Firstanty mengenai pengaruh drama korea *the world of married* terhadap kesiapan pernikahan. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai keharmonisan keluarga yang ada pada drama korea *reply 1988*.

Jurnal dari Subairi yang berjudul *Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam*. Rumusan masalah pada penelitian adalah seberapa pentingkah keharmonisan dalam rumah tangga dan apa saja yang harus dilakukan dalam menggapai keharmonisan dalam rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan), dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan telaah documenter terhadap kitab-kitab, karya ilmiah dan jurnal keilmuan. Kesimpulannya adalah, bahwa untuk membangun keluarga yang harmonis

⁸ Karina Firstanty, Pengaruh Drama Korea *The World Of Married* Terhadap Kesiapan Pernikahan Mahasiswi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, membangun kesepahaman yang baik antara suami isteri sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik. Kedua, bersikap toleran antar keduanya, dengan terus tertanam dalam benaknya bahwa manusia dicipta dalam keadaan lemah. Ketiga, bersikap wajar terhadap pasangan, kerana apapun jika dilakukan dengan berlebihan akan berdampak tidak baik seperti akan kecewa dikemudian hari bahkan dalam konteks keluarga akan berdampak perceraian.⁹

Perbedaannya ialah pada penelitian Subairi hanya memfokuskan keharmonisan rumah tangga perspektif hukum Islam. Sedangkan peneliti akan membahas keharmonisan keluarga yang ada pada drama korea *reply 1988* yang kemudian di analisis menggunakan psikologi keluarga Islam.

Skripsi dari Syifa Hanifah Firdiani yang berjudul representasi makna keluarga harmoni dalam drama korea *sky castle*. Rumusan masalahnya adalah bagaimana makna keluarga harmoni di gambarkan dalam drama Korea *sky castle*, bagaimana fungsi keluarga direpresentasikan dalam drama korea *sky castle* dan apa fungsi apa yang paling menonjol dalam drama korea *sky castle*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya keluarga yang harmoni serta kedelapan fungsi keluarga. Fungsi yang paling menonjol dalam drama ini adalah fungsi pendidikan. Ditemukan bahwa dalam fungsi pendidikan, dalam mendidik anak-anak dengan menggunakan metode yang

⁹ Subairi, "Keharmonisan Rumah Tngga Perpektif Hukum Islam," *Mabahits*, (tt).

menyenangkan akan membuat anak-anak menjadi lebih giat dan semangat untuk belajar.¹⁰

Perbedaannya ialah dalam penelitian Syifa Hanifah Firdiani membahas makna dari keluarga harmoni yang ada pada drama korea *sky castle*. Sedangkan peneliti membahas pada drama korea yang berbeda dengan penelitian Syifa Hanifah Firdiani yakni keharmonisan keluarga pada drama korea *reply 1988*.

Skripsi oleh Ahmad Sholehuddin Zuhri yang berjudul konsep keluarga sakinah perspektif fiqh munakahat dan pandangan pakar psikologi dadang hawari. Dengan rumusan masalah bagaimana konsep keluarga sakinah perspektif fiqh munakahat dan bagaimana pandangan pakar psikologi dadang hawari terhadap konsep keluarga Sakinah. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (*Library Research*) yang mana data primer berupa buku-buku karya Dadang Hawari dan buku-buku fiqh munakahat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keluarga sakinah atau keluarga bahagia adalah keluarga yang dapat menjalani kehidupannya dengan penuh ketenangan dan ketentraman, baik didukung oleh kekayaan melimpah atau jabatan tinggi maupun hanya hidup sederhana. Sebagaimana Ulama mengatakan “*la saadatan bila sakinatan*” tidak ada kebahagiaan tanpa adanya ketenangan. Ketenangan hati akan timbul sebab kedekatan kepada Allah. Orang yang dekat kepada Allah tidak kan mersa takut untuk

¹⁰ Syifa Hanifah Firdiani, Representasi Makna Keluarga Harmoni Dalam Drama Korea *Sky Castle*, Skripsi (Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama), 2020).

menjalani hidup. Dia akan selalu semangat menjalani kehidupan ini. Menurut Dadang Hawari yaitu ada enam hal yang menjadi pegangan dalam membentuk keluarga sakinah atau kriteria keluarga sakinah antara lain: 1) Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, sebab dalam agama terdapat nilai-nilai moral atau etika kehidupan. 2) Waktu untuk bersama keluarga harus ada. Sering kali dalam kehidupan rumah tangga bapak sibuk tidak ada waktu, ibu tidak ada waktu lalu anak bagaimana? Waktu untuk bersama harus ada. 3) Dalam integrasi segitiga itu, keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga. 4) Harus saling menghargai dalam integrasi ayah, ibu dan anak. 5) Keluarga sebagai unit terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak harus erat dan kuat. Jangan longgar, jangan rapuh, kecenderungan masyarakat modern sekarang ini hubungan keluarganya longgar. 6) Jika keluarga anda memiliki krisis, mungkin terjadi benturan-benturan. Jika itu terjadi maka prioritas utama adalah keutuhan keluarga.¹¹

Perbedaannya ialah dalam penelitian Ahmad Sholehuddin Zuhri memfokuskan keluarga sakinah yang ditinjau dari fiqh munakahat dan pandangan pakar psikologi Dadang Hawari. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada keharmonisan keluarga yang ditinjau dari segi psikologi keluarga Islam.

¹¹ Ahmad Sholehuddin Zuhri, Konsep Keluarga Sakinah Perpektif Fiqih Munakahat Pandangan Pakar Psikologi Dadang Hawari, *Skripsi* (Jember: IAIN Jember, 2020).

Jurnal dari Chotibul Umam dan Yustika Irfani Lindawati yang berjudul persepsi keluarga ideal pada penonton drama korea *reply 1988*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana para penonton dari drama Korea *reply 1998* terbangun persepsinya tentang keluarga ideal yang mereka inginkan. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari analisis resepsi milik Stuart Hall dengan metode penelitian berupa deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, data display, dan verification serta teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima narasumber setelah menonton memiliki persepsi berbeda-beda terkait keluarga ideal yang mereka ingin bentuk dikarenakan seperti dalam teori analisis resepsi Stuart Hall, setiap penonton dipengaruhi latar belakang yang mereka miliki dalam mempersepsikan makna dari suatu tayangan. Dari perbedaan persepsi tersebut membagi dua narasumber berada dalam posisi dominan dan ketiga lainnya berada dalam posisi negosiasi.¹²

Perbedaannya ialah dalam penelitian tersebut membahas mengenai persepsi keluarga ideal pada penonton drama korea *reply 1988*. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai keharmonisan yang ada pada drama

¹² Chotibul Umum, Yustika Irfani Lindawati, "Persepsi Keluarga Ideal Pada Penonton Drama Korea *Reply 1988*," *Pendidikan Sosiologi*, 2 (2020).

korea *reply* 1988 yang kemudian akan dianalisis menggunakan psikologi keluarga Islam.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur baik buku, jurnal, artikel, media internet atau referensi lainnya yang akurat.

Mulyana mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan data melalui kata-kata secara keseluruhan terhadap suatu subjek penelitian.¹³

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁴

2. Data dan Sumber Data

a) Data

¹³ Feni Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 9.

Data hanyalah sebagian dari informasi yakni hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun untuk menjawab masalah yang diteliti dalam penelitian ini, penelitian memerlukan data terkait keharmonisan keluarga dalam psikologi keluarga Islam dan keharmonisan keluarga yang ada dalam drama korea *reply 1988*.

b) Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau objek penelitian yang akan diperoleh data.¹⁵

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer adalah sumber data utama. Dalam penelitian ini bahan hukum primer di peroleh dari drama korea *reply 1988* dan psikologi keluarga Islam yang berkaitan dengan keluarga harmonis dan keluarga sakinah.

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder dapat diambil dari mana saja yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari bahan hukum primer. Dalam penelitian ini, bahan hukum sekunder di peroleh dari buku-buku, jurnal, dan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁵Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber pada tulisan yang berhubungan dengan penelitian, seperti dari buku-buku, jurnal, catatan dll).¹⁶ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu, buku-buku psikologi keluarga Islam, jurnal, dan berbagai sumber lainnya yang dapat dijadikan pedoman serta berkaitan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Berhubung objek yang diteliti berupa film maka analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang fokus pada konten actual dan fitur media.¹⁷ Dalam aktifitas analisis data ini hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menonton film terlebih dahulu kemudian menyeleksi bagian-bagian yang sesuai dengan pembahasan, selanjutnya peneliti akan mengelompokkan bagian-bagian yang membahas mengenai keharmonisan keluarga yang kemudian dianalisis menggunakan teori psikologi keluarga Islam, dan yang terakhir akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

¹⁶ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 76.

¹⁷ Milya Sari, Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, (2020), 47.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data maka peneliti akan menggunakan kategori kreadibilitas data. Kreadibilitas data bertujuan untuk memperoleh kepercayaan apakah data tepat pada fokusnya.¹⁸ Untuk menguji ini dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan diskusi dengan teman.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh karya ilmiah yang sistematis dan terarah, maka perlu disusun sistematika penulisan. Dalam penelitian ini terdiri empat bab yang masing-masing menampakkan titik berat berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Serta diharapkan para pembaca dapat memahami dan menafsirkan permasalahan yang telah disajikan dengan mudah. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi gambaran umum yang akan disajikan. Mulai dari latar belakang yang menjabarkan mengapa penelitian ini dilakukan yaitu keharmonisan keluarga yang ditampilkan pada drama korea *reply 1988* sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti yang kemudian memunculkan rumusan masalah berupa pertanyaan yang ditarik dari latar belakang, manfaat penelitian yang menjelaskan manfaat secara teoritis dan praktis, kajian pustaka yang memaparkan penelitian sebelum-

¹⁸ Ibid, 48.

sebelumnya yang digunakan untuk perbandingan dan sebagai bahan acuan penelitian, metode penelitian yang menjabarkan beberapa metode yang digunakan pada penelitian dan sistematika pembahasan yang menjabarkan bab-bab yang akan disajikan.

BAB II : Psikologi Keluarga Islam terhadap Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*. Bab ini berisi landasan teori yang menjabarkan mengenai psikologi keluarga Islam, pengertian keluarga, pengertian keharmonisan keluarga, tahapan dalam membangun keharmonisan keluarga, faktor-faktor keharmonisan keluarga, faktor keluarga tidak harmonis, dan sinopsis drama korea *reply 1988*.

BAB III : Analisis Psikologi Keluarga Islam terhadap Prinsip Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*. Pada bab ini membahas sub bab dari rumusan masalah yang tertuang yaitu analisis psikologi keluarga Islam terhadap wujud keharmonisan keluarga pada drama korea *reply 1988* dan analisis psikologi keluarga Islam terhadap upaya mewujudkan keharmonisan keluarga pada drama korea *reply 1988*.

BAB IV : Penutup, bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berupa jawaban singkat dari rumusan masalah dan saran-saran yang ditujukan pada pihak terkait.

BAB II

KEHARMONISAN KELUARGA PADA DRAMA KOREA *REPLY* 1988 DAN PSIKOLOGI KELUARGA

A. Psikologi Keluarga

1. Pengertian

Psikologi keluarga adalah sebuah studi yang mempelajari mengenai perilaku, fungsi mental, dan proses kejiwaan manusia pada kehidupan keluarga yang berdasarkan agama islam. Tujuan yang dicapai dari psikologi keluarga Islam adalah sebagai upaya untuk menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera.¹⁹

2. Konsep Psikologi Keluarga

Konsep keluarga Islam secara praktis dapat kita lihat pada kisah hidup Rasulullah yang telah mempola berbagai tipe keluarga. Beliau hidup bersama sang ibu selama 6 tahun di lingkungan keluarga single parent. Setelah sang ibu wafat Rasul hidup bersama kakeknya yang tidak lain keluarga asuhan. Beberapa tahun kemudian Rasul hidup bersama pamannya, Abu Thalib, seorang paman yang belum pernah memeluk islam hingga akhir hayatnya.²⁰

¹⁹ Ratna Suraiya dan Nashrun Jauhari, "Psikologi Keluarga Islam sebagai Disiplin Ilmu", *Studi Islam*, 8 (2020), 153.

²⁰Ibid., 155.

Beberapa tipe keluarga tersebut secara nyata telah berhasil membentuk kepribadian seorang manusia yang paling sempurna di muka bumi ini. Perjalanan hidup Rasulullah benar-benar mampu membentuk rumah tangga yang harmonis baik secara monogami maupun poligami. Keluarga monogami yang dijalani Rasulullah bersama Khadijah selama bertahun-tahun sampai sang istri menghembuskan nafas terakhirnya. Ketulusan cinta Rasulullah dan Khadijah tidak larut dalam budaya masyarakat Arab yang saat itu suka mengumpulkan banyak istri. Namun, sepeninggal Khadijah ada kewajiban dakwah dan solidaritas kemanusiaan yang menuntut Rasulullah menikahi 8 janda dan seorang gadis kecil berusia 6 tahun.²¹

Secara umum konsep keluarga adalah berupa tuntunan dan aturan syariat Islam tentang kehidupan keluarga. Para ulama telah banyak memberikan penjelasan dan perincian mengenai syariat keluarga Islam ditengah bahasa ilmu fiqh, ilmu akhlak, bahkan dalam tafsir al-Qur'an maupun ilmu hadist. Materi yang disajikan meliputi tahapan-tahapan yang dijalani setiap individu dalam keberlangsungan keluarga, meliputi:

- a. Tahap pembentukan keluarga, mulai dari pemilihan jodoh, peminangan, hingga tahap akad nikah

²¹Ibid.

- b. Tahap menjalin relasi dalam rumah tangga, yaitu dengan berlakunya hak dan kewajiban antara suami dengan istri, nak hingga kerabat
- c. Tahap penyelesaian konflik keluarga, berupa somasi damai dan perceraian
- d. Pembagian harta peninggalan melalui hibah, wasiat, dan warisan.²²

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat serta sebagai kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Keluarga kecil, yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka. Keluarga ini yang disebut dengan keluarga inti.
- b. Keluarga besar, didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang meliputi orang tua, anak, kakek, nenek, paman, bibi, dan seterusnya.

Unit keluarga ini sering disebut sebagai keluarga dengan berdasarkan pertalian darah.²³

²² Ibid., 159.

²³ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 10.

Adapun dalam Islam, keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab dan hidup dalam satu wilayah yang membentuk struktur masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Dalam pandangan Islam keluarga memiliki nilai yang tidak kecil. Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan berkeluarga dengan mletakkan kaidah-kaidah untuk memelihara keluarga agar terhidar dari ketidakharmonisan serta kehancuran. Keluarga merupakan tempat utama bagi setiap individu untuk melakukan interaksi serta guna mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan.²⁴

2. Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.²⁵
- b. Peran ibu sebagai istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik, dan pelindung bagi anak-

²⁴ Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern dalam Perspektif Hasan Langgulung* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisier & Printing, 2021), 22-23

²⁵ Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomologi*, 62.

anaknya, anggota keluarga serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

- c. Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, dan spiritual.

Keluarga menjadi faktor terpenting bagi pembentukan sikap dan perilaku anak baik dalam hal kepribadian, sosial, maupun emosional anak. Keluarga juga memiliki peran yang penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Perawatan orang tua yang penuh dengan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik dari segi agama maupun sosial budaya yang diberikan adalah faktor yang sangat mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.²⁶

3. Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis ialah rumah tangga yang didalamnya dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, keturunan, kasih sayang, saling melengkapi, saling membantu, saling menyempurnakan, saling membantu, dan bekerja sama. Keluarga harmonis dapat juga disebut dengan keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.²⁷

²⁶ Ulfiah, *Psikologi Keluarga Penanaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 3-4.

²⁷ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam," *Al-Maqasid*, 1 (Januari-Juni 2018), 86

Sakinah berasal dari kata bahasa arab yang berarti ketentraman dan juga ketenangan. Di dalam keluarga merasa tentram dan tenang adalah salah satu pencapaian yang sangat di mimpikan oleh setiap pasangan yang sudah menikah. Pernikahan yang dilandasi dengan kasih sayang dan cinta dari masing-masing pasangan akan menjadi landasan utama dalam menciptakan keharmonisan didalam rumah tangga.

Mawaddah memiliki arti rasa cinta yang membara atau kasih sayang. Dalam sebuah keluarga rasa ketentraman sulit didapatkan tanpa adanya kasih sayang. Untuk itu, kasih sayang atau mawaddah ini menjadi penentu utama sebuah rumah tangga dapat berjalan dengan baik atau tidak. *Mawaddah* akan terwujud apabila antara suami dengan istri dapat menempatkan serta memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

Rahmah berarti mengupayakan kasih sayang dalam membangun sebuah keluarga. Keluarga yang sudah sakinah dan mawaddah tentu juga akan mendapatkan *rahmah*. *Rahmah* berfokus pada keadaan batin dan spiritual keluarga. Sebab, pada dasarnya materi tidak selalu menjamin kebahagiaan. Artinya, keluarga yang kaya tidak selalu merasakan kasih sayang, kedamaian, dan ketentraman. *Rahmah* muncul dari kalangan orang-orang yang mengikuti perintah Allah dan Rasulullah serta

berusaha untuk memperoleh kebahagiaan dan juga kasih sayang dari-Nya.²⁸

Secara umum, keluarga harmonis diartikan sebagai keluarga yang anggotanya saling memahami, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran masing-masing serta selalu berusaha untuk memberikan kedamaian, ketentraman, kasih sayang, dan kebahagiaan bersama.²⁹

Dari sudut pandang psikologi keluarga Islam, kehidupan keluarga yang harmonis adalah :

- a. Memiliki prinsip kesepadanan (*kafā'ah*) antar pasangan
- b. Terpenuhinya kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan
- c. Adanya norma hukum yang mengatur perilaku setiap pasangan.³⁰

4. Tahapan dalam Membangun Keluarga Harmonis

Untuk menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain :

- a. Membangun kesepahaman yang baik

Untuk membangun pemahaman yang baik, harus ada

kesamaan dalam memahami makna hidup. Baik dari istri

²⁸ Muhammad Robith, *Hamba Rabbani* (Yogyakarta: Noktah, 2018) 137-144

²⁹ Ria Fera Wahyu Diyanti, *Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan (studi kasus di Desa Margojadi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji Timur)*, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Lintang Lampung, 2022), 26.

³⁰ Ratna Suraiya dan Nashrun Jauhari, "Psikologi Keluarga Islam sebagai Disiplin Ilmu", *Studi Islam*, 8 (2020), 152.

ataupun suami harus memiliki visi misi hidup yang sama termasuk dalam mewujudkan tujuan berkeluarga. Salah satu cara untuk membangun pemahaman adalah dengan memperhatikan kesetaraan antar pasangan.

b. Toleran dan pemaaf

Manusia sering melakukan kesalahan, oleh karena itu apabila dalam sebuah rumah tangga terjadi perselisihan baik kecil ataupun besar masing-masing harus menilai dirinya sendiri. Pemahaman dan toleransi yang teruji membawa persatuan dan membawa kesuksesan. Setiap pasangan harus mampu menutupi kelemahan pasangannya.

c. Bersikap moderat

Artinya bersikap tengah-tengah dan sewajarnya, tidak kurang serta tidak lebih. Karena apapun yang dilakukan secara wajar akan membawa hasil yang baik. Untuk menerapkan sikap *tawasuth* ini setidaknya suami istri melakukan tiga hal, diantaranya :

- 1) Bersikap wajar dalam memberikan nafkah
- 2) Bersikap wajar dalam menunjukkan kasih sayang serta hindari memberikan pujian di awal pernikahan, apalagi sebelum menikah.
- 3) Berlaku wajar dalam cemburu. Cemburu itu penting karena merupakan sebuah tanda cinta.

Namun cemburu yang berlebihan juga tidak baik begitupun sebaliknya, sama sekali tidak cemburu juga tidak baik.³¹

5. Faktor Keharmonisan Keluarga

Setiap orang yang belum maupun sudah berumah tangga, pasti menginginkan kehidupan rumah tangganya harmonis serta menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Tidak hanya untuk satu tahun atau lima tahun kedepan tetapi untuk seumur hidup. Oleh karena itu, masing-masing pasangan dalam berumah tangga harus bisa saling memahami dan saling melengkapi sehingga akan terwujud keluarga yang harmonis.³²

Tujuan dari sebuah pernikahan yang penting salah satunya adalah memiliki keluarga yang harmonis. Untuk itu, agar tercipta keluarga yang harmonis perlu diperhatikan beberapa faktor berikut :

- a. Perhatian, yakni fokus pada keluarga secara keseluruhan sebagai landasan terpenting bagi hubungan baik di keluarga. Dalam keluarga juga terjadi perubahan dan perkembangan, sehingga baik istri ataupun suami lebih memperhatikan kejadian yang ada

³¹ Ibid, 182-184

³² Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 24.

dalam keluarga dengan cara menggali sebab dan akibat dari setiap permasalahan.

- b. Pengetahuan, untuk menambah wawasan untuk menjalani kehidupan keluarga. Hal ini sangat penting karena untuk mengetahui setiap perubahan didalam keluarga, serta apabila ada kejadian yang kurang diinginkan nantinya dapat diantisipasi.
- c. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga. Berarti ini pengenalan pada diri sendiri untuk memupuk pengertian-pengertian dalam kehidupan keluarga.
- d. Ketika pengenalan terhadap diri sendiri sudah tercapai maka akan lebih mudah untuk melihat permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Sehingga masalah akan mudah cepat teratasi karena latar belakang cepat terungkap.
- e. Sikap menerima, yang berarti mampu menerima segala kelemahan kekurangan, dan kelebihan di setiap masing-masing pasangan. Sikap saling menerima ini nantinya dapat menghasilkan suasana yang positif dan keluarga yang hangat.
- f. Peningkatan usaha, yaitu mengembangkan aspek keluarga secara optimal yang disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing dengan tujuan

agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan.

g. Penyesuaian yang perlu mengikuti pada setiap perubahan, baik dari orang tua ataupun anak.³³

6. Faktor Keluarga tidak Harmonis

Membangun keluarga harmonis adalah kewajiban semua pasangan. Keluarga yang harmonis menjadi dasar untuk menciptakan masyarakat yang jujur, adil, dan merasakan kedamaian. Namun, tidak semuanya bisa mencapai tujuan tersebut.³⁴

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis, yaitu :

- a. Kurang komunikasi, karena komunikasi ini menjadi hal penting dan harus ada dalam mewujudkan keluarga yang harmonis
- b. Sikap Gengsi, sikap gengsi inilah yang dapat menjadikan salah satu penyebab hilangnya komunikasi

³³ Muhammad Aqsho, "Keharmonisan Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama," *Almufida*, 1 (Januari-Juni 2017), 44.

³⁴ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam," *Al-Maqasid*, 1 (Januari-Juni 2018), 94

- c. Hilangnya keterbukaan, hilangnya rasa keterbukaan ini juga menjadi faktor keluarga menjadi tidak harmonis.³⁵
- d. Faktor sosial ekonomi
- e. Ketergantungan suami istri kepada kedua orang tuanya, sehingga ketika ada permasalahan di dalam keluarga tidak berani mengambil keputusan sebelum meminta pendapat dari orang tuanya terlebih dahulu
- f. Perbedaan latar belakang budaya
- g. Suami istri tidak bersungguh-sungguh dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam keluarga
- h. Antara suami dengan istri tidak saling tolong menolong, membantu,, serta tidak membantu menjauhi hal-hal yang dapat menjadikan keretakan rumah tangga.³⁶

7. Sinopsis Drama Korea *Reply 1988*

Drama korea *Reply 1988* merupakan drama yang hadir pada tahun 2015-2016. Pada drama ini banyak mengangkat isu keluarga, kehidupan, dan pertemanan yang berbeda dengan drama korea lainnya yang biasanya lebih mengangkat konflik tentang romansa.

³⁵ Ibid, 46.

³⁶ Ibid.

Drama ini menceritakan tentang kehidupan keluarga 5 sekawan yang sudah bersahabat sejak kecil yakni, Deok Son, Sun Woo, Choi Taek, Jung Hwan, dan Dong Ryong, mereka hidup bertetangga namun dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Drama ini berlatar belakang pada tahun 1988. Deok Sun memiliki dua saudara, kakak perempuan dan adik laki-laki. Kehidupan keluarganya dibalut kemiskinan, tetapi tetap ceria. Meskipun begitu, keluarga Deok Sun tetap bertahan harmonis dan menunjukkan kasih sayang antara satu sama lain meski terkadang ada permasalahan namun dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya ada keluarga Jung Hwan yang hidupnya lebih berwarna karena sang ayah suka bercanda. Kasih sayang yang ditunjukkan pada masing-masing keluarga berbeda, mungkin dari keluarga Deok Sun tidak pandai dalam mengungkapkan kata-kata tetapi mereka lebih menunjukkan dengan bukti seperti selalu menghabiskan waktu bersama dan berkumpul ketika makan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kajian terhadap Wujud Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*

Wujud keharmonisan keluarga pada drama korea *Reply 1988* akan ditunjukkan melalui cuplikan drama yang menggambarkan keharmonisan keluarga, kemudian akan dijelaskan secara detail pada setiap adegannya. Pada drama korea ini yang akan dijadikan sebagai contoh keluarga harmonis adalah keluarga dari Sung Deok Sun dan keluarga Jung Hwan yang mana keduanya memiliki keluarga lengkap. Keluarga Deok Sun terdiri dari ayah, ibu, kakak perempuan dan adik laki-lakinya sedangkan keluarga Jung Hwan terdiri dari ayah, ibu serta kakak laki-laki. Berikut cuplikan adegan pada drama korea *Reply 1988* yang menunjukkan wujud dari keharmonisan keluarga.



Gambar 3.1
Makan bersama keluarga Sung Deok Seon

Pada adegan menit ke 25:23 terlihat keluarga Sung Deok Sun yang sedang berkumpul untuk sarapan sebelum ketiga anaknya berangkat ke sekolah dan kuliah serta sebelum sang ayah berangkat bekerja. Mereka bercengkrama serta membahas bagaimana perkembangan sekolah putra-putrinya terutama Deok Sun yang terpilih menjadi pembawa papan nama pada acara olimpiade musim dan akan ditayangkan di TV Internasional.

Adegannya sebagai berikut :

- Ibu Deoksun : “와 우리 딸의 얼굴이 세계 TV에 나오게 되겠다. 칭 Duksun 진짜 대단해”
(Wow.... Wajah putri saya akan berada di TV Internasional. Sung Deok Sun, hebat sekali)
- Deoksun : “예쁘잖아?”
(Cantikkan?)
- Ayah Deoksun : “그나저나 우리들 딸 장말 많이에 빠져서 이 세상에 태어났을 때 나랑 같이 머리 안고 울어서잖아, 너무 뽕생겼어”
(Tapi dipikir-pikir anak kedua kami memang menjadi cantik, ku ingat saat dia

baru kamu dan aku saling berpelukan dan menangis, liat dia sangat jelek)

Kemudian percakapan tersebut diiringi tawa kedua orang tua dan juga seluruh anaknya.

Pada drama korea *Reply 1988* keluarga Sung Deok Sun terlihat harmonis. Mereka menunjukkan keharmonisan tersebut dengan cara sering menghabiskan waktu luang bersama. Dikarenakan keluarga yang harmonis salah satunya ditandai dengan sering bercengkrama dan berkumpul bersama keluarga di waktu luang.³⁷ Dengan duduk bersama dan bercengkrama dengan anak-anaknya, bisa menciptakan hubungan yang mesra. Sehingga anak-anak akan merasa nyaman, aman, dan bangga ketika bersama kedua orangtuanya serta dapat menciptakan kebahagiaan didalam keluarga.³⁸

Dalam Islam, keluarga wajib menjadikan suasana rumah tangga penuh rasa nyaman, aman, dan tanpa ada rasa tertekan. Salah satu ciri-ciri keluarga harmonis adalah duduk dan menghabiskan waktu bersama keluarga, mereka selalu berupaya untuk saling memahami dan menciptakan hubungan yang mesra. Islam mengajarkan agar yang lebih tua bisa menyayangi serta membimbing

³⁷ Muhammad Aqso, "Keharmonisan dalam Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Pengamalan Agama," *Al mufida*, 1 (Januari-Juni 2017), 50.

³⁸ Samsul Arifin, Khairudin, "Konsep Keluarga Harmonis dalam Konteks Hukum Islam," *Al-Adillah*, 1 (Januari 2023) 19.

yang lebih muda, begitupun yang muda harus menghormati dan mematuhi nasehat dari yang lebih tua.³⁹

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi seluruh anggotanya yang mana orang tua memiliki peran cukup penting dalam membawa anak-anaknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional.⁴⁰

Keharmonisan keluarga yang ditunjukkan oleh keluarga Deok Sun sesuai dengan keharmonisan keluarga yang dijelaskan dalam Islam. Kedua orang tua Deok Sun menjalankan perannya sebagai orang tua untuk mengarahkan dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan psikologi keluarga Islam yang mana salah satu fungsi keluarga adalah fungsi edukatif.



Gambar 3.2
Menonton TV bersama keluarga Jung Hwan

³⁹ Eli Fatmawati, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hubungan Anak Bawaan Ayah Dan Ibu Sambung Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis, *Skripsi* (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2023),47.

⁴⁰ Umi Rohmawati, Analisis Psikologi Keluarga Islam terhadap Keharmonisan Keluarga TKW di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 34.

Tak hanya keluarga Deok Sun saja yang menggambarkan keluarga harmonis, keluarga Jung Hwan pun juga tak kalah harmonis. Adegan diatas terjadi pada 01:12:27 yang mana semua keluarga Jung Hwan termasuk ayah, ibu, serta kaka laki-lakinya kompak berkumpul untuk melihat Sung Deok Sun yang tengah tampil dalam acara olimpiade musim panas.

Adegannya sebagai berikut :

Ibu Junghwan : “나 봤어”

(Itu dia!)

Ayah Junghwan : “안녕하세요 성사장 님, 만나서

반가워요 만나서 반가워요 만나서

반가워요, 같이 파도”

(Halo, bos Sung! Senang bertemu

denganmu, senang bertemu denganmu,

mari ombak manusia!) Ucap ayah Jung

hwan sambil mengelilingi rumah)

Berdasarkan adegan diatas, bentuk keharmonisan keluarga yang ada pada keluarga Jung Hwan ditandai dengan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.⁴¹ Kegiatan yang keluarga Jung Hwan lakukan seperti adegan diatas ialah menonton TV bersama. Tak hanya itu, keluarga mereka juga diliputi dengan gurauan sang ayah

⁴¹ Ibid, 50.

yang membuat keluarga tersebut semakin terlihat bahagia dan nyaman serta tidak ada ketegangan antara kedua orang tua dengan anak-anak mereka.



Gambar 3.3
Berkumpul bersama keluarga Jung Hwan

Adegan di atas terjadi pada 01:24:40, yang menunjukkan keluarga Jung Hwan tengah berkumpul di ruang keluarga untuk menghabiskan waktu dengan makan-makanan yang telah disiapkan oleh ayahnya. Karena keluarga Jung Hwan ditinggal oleh ibunya kerumah orang tua selama dua hari, sehingga selama dua hari tersebut mereka hanya tinggal dirumah bertiga saja dengan sang ayah.

Adegannya sebagai berikut :

Ayah Jung Hwan : “오랜만이에요”

(Sudah lama sekali)

Ibu Jung Hwan : “얼마나됐나요? 이틀만이에요.”

(Sudah lama bagaimana? Baru dua hari)

Ayah Jung Hwan : “와맛있다 !이번엔 네가 없네 집에
뭔가 깨달았어요.”

(Wah enak sekali! Kali ini kamu tidak ada
di rumah aku menyadari sesuatu)

Ibu Jung Hwan : “뭐?”

(Apa?)

Ayah Jung Hwan : “우리남자야, 네가 없었다면
다쓰레기야”

(Kami ini para laki-laki, jika tidak ada
kamu, semuanya sampah)

Semua ikut tertawa karena ayah Jung Hwan. Ayah Jung Hwan adalah tipe orang yang suka bercanda dengan keluarganya dan itulah salah satu bentuk kasih sayang yang ditunjukkan oleh ayah Jung Hwan kepada istri serta istrinya.

Dari adegan diatas menggambarkan bentuk keluarga harmonis yang ditandai dengan acara makan bersama, duduk bersama, dan hubungan orang tua dengan anaknya yang akrab. Hal ini juga membuat komunikasi antara anak dan kedua orangtua semakin membaik.⁴²

Sikap orang tua humoris seperti yang ditunjukkan oleh ayah Jung-hwan, yang suka bercanda sebagai lelucon dan biasa terjadi pada

⁴² Ibid, 19.

kehidupan keluarga mereka cukup memberikan warna dalam kehidupan anak serta dapat mendatangkan suasana kebahagiaan didalam rumah.⁴³

Sebuah keluarga dapat di katakan harmonis apabila memiliki komunikasi yang baik antar anggotanya.⁴⁴ Komunikasi dalam rumah tangga merupakan suatu komunikasi yang melibatkan banyak orang agar dapat saling memahami satu sama lain yang mana terdapat nuansa kerumahan dan berbagi pengalaman baik tentang masa lalu maupun masa yang akan datang.⁴⁵

Secara psikologi keluarga, salah satu fungsi keluarga adalah fungsi rekreatif yakni, keluarga merupakan tempat yang bisa memberikan kesejukan dan melepas lelah seluruh anggota keluarga setelah melakukan aktifitas-aktifitas diluar rumah. Disini keluarga harus saling menghargai, menyenangkan, menghormati, saling menghibur sehingga akan tercipta keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang⁴⁶ seperti yang telah ditunjukkan oleh keluarga Jung Hwan. Keharmonisan keluarga pada keluarga Jung Hwan ini memiliki kesesuaian dengan psikologi keluarga yang ada pada agama Islam.

⁴³ Ibid, 37.

⁴⁴ Asman, "Keluarga Sakinah dalam Kajian Hukum Islam", *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan*, 2 (Desember 2020), 105.

⁴⁵ Husin Sutanto, Muta'allim, dkk., *Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 35.

⁴⁶ Ibid., 34



Gambar 3.4
Merayakan ulang tahun ibu Jung Hwan

Pada menit ke 21:50 terlihat adegan keluarga Jung Hwan tengah berada di sebuah restoran. Seperti layaknya keluarga yang harmonis mereka sedang merayakan ulang tahun ibu Jung Hwan.

Adegannya sebagai berikut :

Ayah Jung Hwan : “가족끼리 오식할 수 있어서 정 말
좋은다른 가족을 것 같아요 우리
가족만큼 화목해요. 안그케 중봉?”

(Senang sekali bisa makan diluar dengan keluarga, ayah yakin tidak ada keluarga yang seharmonis keluarga kita. Iyakan Jung Boong?)

Jung Boong : “네, 아빠도 많이 먹어요.”

(Iya, ayah juga makan yang banyak.)

Ayah Jung Hwan : “저흐 아이들과 미란을 보면 나는
먹는다. 아빠는 매우 행복하다.”

(Kalau melihat anak-anakku dan Mi Ran
ku makan, ayah bahagia sekali.)

Kemudian mereka juga mengabadikan moment kebersamaan
tersebut dengan foto bersama.



Gambar 3.5
Merayakan ulang tahun ayah Jung Hwan

Adegan di atas terjadi pada menit 28:06, yang mana seluruh keluarga Jung Hwan berkumpul untuk merayakan ulang tahun sang ayah. ini adalah salah satu wujud dari keharmonisan keluarga yang ada pada keluarga Jung Hwan.

Adegannya adalah sebagai berikut :

Anggota keluarga : “생일 축하합니다 아버지. 생일
축하합니다.....”

(Selamat ulang tahun, ayah sayang..
selamat ulang tahun..)

Ibu Jung Hwan : “촛불을 불다.”

(Tiup lilinnya.)

- Ayah Jung Hwan : “네.”
(Ya..)
- Jung Boong : “아빠, 이걸 이빠 선물이에요.”
(Ayah ini kadonya.)
- Ibu Jung Hwan : “우와.. 보세요. 언제부터 선물을 사셨나요? 그거 안에 뭐가 있나요?”
(Wooo..Liat.. Sejak kapan kalian beli kado? Apa isinya?)
- Jung Boong : “무늬 차 세트입니다.”
(Perlengkapan teh bermotif.)
- Ibu Jung Hwan : “아,, 와.. 좋다. 덕순이가 고르는구다?”
(Oh, wah.. Bagus. Deok Sun yang pilihkan, ya?)
- Jung Hwan : “그래, 우리 정말 그런 걸 사려고하는걸까?”
(Iya, memangnya kami bakalan beli yang seperti itu?)
- Ibu Jung Hwan : “빨리 열어 보세요. 보고 싶어요.”
(Cepat buka. Mau lihat.)
- Ayah Jung Hwan : “나중에, 먹자.”
(Nanti saja.. Ayo makan.)

Pada dua adegan diatas menceritakan tentang merayakan ulang tahun ayah serta ibu dari Jung hwan. Cuplikan adegan diatas adalah wujud keharmonisan keluarga di keluarga Jung Hwan karena ditandai dengan terjalannya rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga. Dalam QS. Ar-rum (30):21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁴⁷

Sesuai dengan ayat di atas, keluarga Jung Hwan penuh dengan rasa kasih sayang dan penuh cinta sehingga membuat keluarganya lebih tentram. Kasih sayang tersebut di tunjukkan dengan sang ayah yang mengajak keluar keluarganya untuk merayakan ulang tahun sang ibu, begitupun ibu Jung hwan yang merayakan ulang tahun ayah dengan memasak, menyiapkan kue ulang tahun dan makan bersama. Tak hanya itu, anak-anaknya pun juga menunjukkan rasa kasih sayang dengan memberikan kado di hari ulang tahun sang ayah.

Selain itu, pada Q.S. Ar-Rum ayat 21 menggambarkan ketentraman, rasa kasih sayang sebagai suatu ketenangan yang dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga. Pada kedua adegan dari keluarga Jung Hwan termasuk keluarga harmonis dan sesuai dengan

⁴⁷ Al-Qur'an, 30:21

ayat tersebut, karena didalamnya terdapat *mahabbah* atau rasa cinta yang tumbuh antara anggota keluarga.⁴⁸



Gambar 3.6
Menghabiskan waktu bersama kedua orang tua Deok Sun

Adegan di atas terjadi pada 01:07:10 yang menunjukkan pasangan suami istri (orang tua Deok Sun) tengah makan berdua saja tanpa anak-anak. Mereka menghabiskan waktu berdua dengan bercengkrama dan saling menggoda.

Adegannya sebagai berikut :

Ibu Deok Sun : “아이구... 목소리를 낮춰보세요. TV
를 정말 좋아하시나요?”
(Aigoo.... Pelankan suaranya. Kau suka
sekali dengan TV?) (Sambil
membawakan makanan Favorit suami)

Ayah Deok Sun : “난 이게 맛있다..”

⁴⁸ Ibid., 106.

(Aku suka ini.. enakk..). (Hanya tersenyum dan tersipu malu melihat istrinya)

Ibu Deok Sun : “정 밀?”

(Sungguh?)

Kemudian keduanya menghabiskan waktu makan bersama, ayah Deok Sun tidak bisa mengungkapkan kasih sayang melalui kata-kata, namun sebenarnya ia sangat sayang, perhatian, tanggung jawab, dan sosok pekerja keras di keluarganya.

Adegan diatas menunjukkan wujud keharmonisan keluarga yang ditandai dengan hubungan baik antara pasangan.⁴⁹ Hubungan antara suami dan istri yang ada pada adegan diatas dengan cara menghabiskan waktu bersama, dan bermesraan sehingga terwujud keluarga yang penuh dengan ketenangan serta kebahagiaan. Sehingga dapat disebut sebagai keluarga yang harmonis.

Hubungan seimbang antara suami istri yang berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan merupakan salah satu ciri ciri keluarga harmonis. Seperti halnya kedua orang tua Sung Deok Sun yang saling melengkapi, mengobati, dan juga membahagiakan satu sama lain. Di dalam Islam, hal tersebut dilakukan sebagai suatu sarana menyatukan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

⁴⁹Ibid, 19.

Keluarga yang islami adalah keluarga yang seperti surga bagi penghuninya, tempat istirahat, tempat bersenda gurau yang diliputi dengan rasa penuh bahagia, aman, dan tentram. Keluarga yang *sakinah*, baik secara lahir maupun batin dapat merasakan ketentraman, kedamaian, dimana keinginan secara lahir dan batin terpenuhi secara seimbang, selaras, dan serasi. Kebutuhan secara batin adalah dengan adanya suasana keagamaan didalam keluarga, sedangkan kebutuhan secara lahir adalah dengan adanya pengamalan akhlakul karimah oleh setiap anggota keluarga. Komunikasi antar suami, istri, dan anak-anak juga sangat penting.

Dalam psikologi keluarga dijelaskan bahwa keluarga merupakan tempat penting bagi perkembangan, baik secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga juga menjadi sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi seluruh anggotanya. Keluarga memiliki fungsi, antara lain :

a. Fungsi edukatif

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan anak dan pembinaan anggota keluarga.

b. Fungsi sosialisasi

Tugas keluarga dapat membantu menyiapkan diri anaknya agar dapat menempatkan diri sebagai pribadi yang berkontribusi dalam masyarakat.

c. Fungsi lindungan

Fungsi ini dapat dilakukan dengan cara melarang anak-anak untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma.

d. Fungsi afeksi

Pada saat usia anak masih kecil, mereka lebih peka dengan suasana emosi orang tuanya ketika sedang berkomunikasi.

e. Fungsi religius

Keluarga memiliki tugas untuk memperkenalkan seluruh anggota keluarganya mengenai kehidupan beragama.

f. Fungsi ekonomi

Pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga mempunyai kemungkinan menambah saling mengerti, solidaritas, tanggung jawab bersama keluarga serta dapat meningkatkan kebersamaan sesama anggota keluarga.

g. Fungsi rekreasi

Keluarga menjadi tempat untuk melepas kelelahan dan ketegangan sehari-hari.

h. Fungsi biologis

Fungsi ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga.⁵⁰

⁵⁰ Achmad Fatoni dan Nur Faizah, "Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mwaddah Wa Rohmah)," *Pendidikan Islam*, 2 (Desember 2018), 205.

Dari semua adegan yang ada pada drama korea *reply 1988* yang menunjukkan wujud dari keharmonisan keluarga banyak kesamaan dengan ciri atau kriteria keluarga harmonis yang ada pada Islam dan juga psikologi keluarga. Keluarga harmonis yang ada pada drama diatas mayoritas ditandai dengan menghabiskan waktu luang bersama keluarga, bercengkrama, dan selalu menghabiskan waktu bersama.

Dalam psikologi keluarga istilah keluarga *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* di kenal dengan sebutan keluarga sejahtera, keluarga bahagia ataupun keluarga harmonis. Keharmonisan keluarga dapat dilihat dari peran dan saling melengkapi antar anggota keluarga sehingga akan menimbulkan efek positif dalam pola interaksi dalam keluarganya.⁵¹

Pada adegan drama diatas, menunjukkan keharmonisan keluarga yang memiliki kesesuaian dengan keluarga Islam seperti yang telah ditunjukkan oleh keluarga Jung Hwan dan juga Deok Sun yang aman, nyaman, dan keluarganya dipenuhi dengan kasih sayang. Meskipun dari segi budaya dan latar belakang yang berbeda antara korea dengan Islam berbeda, namun dalam hal keharmonisan memiliki kesamaan seperti yang sudah dijelaskan diatas.

⁵¹ Ulfiah, *Psikologi Penanaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, 61-62

2. Analisis Kajian terhadap Upaya Mewujudkan Keharmonisan Keluarga pada Drama Korea *Reply 1988*

Dalam kehidupan berkeluarga setiap pasangan yang sudah menikah tidak dapat begitu saja memiliki keluarga yang harmonis seperti yang diharapkan. Namun, untuk mencapai sebuah keluarga yang harmonis perlu ada upaya untuk mewujudkan. Seperti pada drama korea *Reply 1988* ini yang setiap keluarganya memiliki cara tersendiri agar keluarga mereka tetap harmonis dalam keadaan apapun. Berikut cuplikan adegan pada drama korea *Reply 1988* yang menunjukkan upaya mewujudkan keharmonisan keluarga.



Gambar 3.7
Persiapan makan malam keluarga Jung Hwan

Adegan di atas terjadi pada menit ke 09:02, yang menunjukkan keluarga Jung Hwan siap untuk makan malam. Namun, ibunya melarang karena sang ayah masih bekerja dan pulang terlambat.

Adegannya sebagai berikut :

Ibu Jung Hwan : “아빠 곧 돌아올거야 조금만 더 기다려”

(Ayahmu mengatakan dia akan segera pulang. Tunggulah sebentar)

Ucap ibu Jung Hwan setelah menerima telepon dari suaminya jika akan pulang terlambat

Kemudian ibu Jung Hwan mengambil semua makanan yang telah di siapkan di meja untuk di panaskan kembali agar ketika suaminya pulang masih hangat saat di makan bersama.

Adegan di atas merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan keharmonisan keluarga dengan di tandai saling pengertian dan menghormati.⁵² Hal tersebut di tunjukkan oleh ibu Jung Hwan yang meminta anak-anaknya untuk tidak makan malam terlebih dahulu karena sang ayah masih bekerja dan pulang terlambat. Ibu Jung Hwan sebagai istri menghormati sang suami yang masih bekerja dan menunggunya agar bisa makan malam secara bersama-sama.

Sikap yang saling pengertian antara suami istri yang ditumbuhkan sejak awal pernikahan akan menjadikan hubungan yang menyenangkan sehingga akan menumbuhkan sikap saling menghormati antar pasangan dan juga anggota keluarga.⁵³

⁵² Ibid,...

⁵³ Ibid,...

Keluarga *sakinah* tidak akan terwujud apabila tidak ada kasih sayang antar anggota keluarga. Sepasang suami istri harus mencurahkan perhatiannya kepada suami ataupun sebaliknya, entah dalam mengungkapkan rasa sayangnya, memuji satu sama lain atau lainnya.⁵⁴ Selain itu, dalam keluarga juga harus ada rasa saling menghormati satu sama lain, saling menghargai, dengan begitu akan tercipta sebuah keluarga yang rukun dan damai.⁵⁵

Sama halnya dengan adegan di atas yang ditunjukkan oleh keluarga Jung Hwan, yang mana ibunya menghormati sang ayah dengan cara menunggu sampai suaminya pulang kemudian makan bersama demi menjaga keharmonisan keluarga mereka. Apa yang mereka lakukan meskipun berbeda budaya tetapi memiliki kesesuaian atau kesamaan dengan upaya agar keluarga harmonis terwujud dalam Islam.



Gambar 3.8
Ibu Jung Hwan mengajak bicara ayah Jung Hwan

⁵⁴ Siti Susanti, Dwiati Marsini, dkk., *Membangun Keluarga Samara*, (Cirebon: PT. Buat Buku Internasional, 2023), 32.

⁵⁵ Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Makassar: Alaudin Univesity Press, 2012), 164

Adegan di atas terjadi pada 01:15:01. Pada cuplikan adegan tersebut terlihat ibu Jung Hwan tengah mengajak berbicara sang suami. Sebelumnya di adegan tersebut terjadi sedikit salah faham antara keduanya. Ibu Jung Hwan menyuruh suaminya membeli jaket branded tetapi ternyata ayah Jung Hwan membeli jaket dari temannya yang ternyata KW. Hal itu diketahui ibu Jung Hwan ketika sampai di rumah jaket yang dibeli resletingnya rusak dan itu yang membuat ibu Jung Hwan sangat marah dengan suaminya.

Melihat suaminya yang hanya terdiam dikamar selepas dirinya marah, ibu Jung Hwan menghampiri dan mengajak berbicara suaminya.

Adegannya sebagai berikut :

Ibu Jung Hwan : “오늘도 바꾸지 않았나요? 최상의
내일 바꾸세요. 알겠어 자기야?”

(Hari ini tidak kau tukar juga? Sebaiknya
besok kau tukar. Mengerti sayang?)

Ayah Jung Hwan : “친구한테서 샀는데 어떻게 하겠어요
반품. 그냥 사용하고 있어요.”

(Aku beli dari teman, mana bisa aku
kembalikan. Aku pakai saja.)

Ibu Jung Hwan : “친구? 그런 친구가 어디 있나요? 네
친구들은 해 다 그래? 그들이 들은 호에

우리 삶이 좋아지면 그들은을
요구합니다. 연탄이 하나도 없으면
하다도 없어 연락한 사람은 누구인데
최근에 무슨 일을 하고 있나요? 정봉이
어렸을 때 열 이 다고 약값이 없어서
좌우로 돈을 빌렸는데 너네 동네
친구가 같이 서울 에 왔는데 와
갑차기로서 그러더라. 소주 마시라고
했어? 와, 집에 와서 양심이 없는 줄
알았더니 5 만원 주고 집에 오더니
아이들한테 줄것 사오라고 하더군요.
그사람도 멋있긴 했자만.. 그때는
5 만원 정도였어요. 와, 그때 네 친구는
우니의 구원자 하나님 같았어. 그런
친구를 두세요.. 당신에게 상처를 주는
건 친구가 아니잖아요, 알겠어요?
그에게 전화!”

(Teman? Mana ada teman seperti itu?
Kenapa semua temanmu begitu? Setelah
mereka dengar hidup kita membaik,
mereka datang minta uang. Saat kita tidak

punya satu briketpun tidak ada yang menghubungi.. tapi belakangan ini apa kerjanya? Kau tau, saat Jung bong kecil dia demam dan kita tak punya uang obat, jadi kita meminjam uang ke kiri kanan,taulah teman sekampungmu itu yang datang ke Seoul denganmu.. waahh,, dia tiba-tiba datang dan mengajakmu minum soju? Wahhh... aku kira dia tidak punya hati nurani, bertamu di rumah.. tapi dia memberimu 50.000 won dan saat pulang menyuruhku beli sesuatu buat anak anak. Padahal dia juga kere.. waktu itu 50.000 won nilainya... wahh.. waktu itu temanmu itu mirip tuhan penyelamat kita.. petahankan teman seperti itu.. bukannya teman yang menyakitimu.. mengerti? Hubungi dia!)

Ayah Jung Hwan : “그 사람이야, 그 사람이야.”

(Dia orangnya,, diaa orangnyaaaa.)

Adegan diatas adalah salah satu upaya untuk mewujudkan keharmonisan keluarga yang dilakukan oleh pasangan suami istri dari keluarga Jung Hwan. Hal tersebut ditandai dengan sikap toleransi dan

mudah hati.⁵⁶ Yang mana ini ditandai dengan ibu Jung Hwan yang terlebih dahulu mengajak berbicara suaminya. Dalam QS. An-Nisa' ayat 28 :

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya : “ Dan manusia dijadikan bersifat lemah.”⁵⁷

Karena lemah itulah, manusia tempatnya salah dan sering keliru. Oleh karena itu apabila dalam keluarga terjadi percekocokan baik kecil maupun besar sebaiknya masing-masing pasangan menilai dirinya sendiri.⁵⁸

Pada adegan tersebut terlihat jelas ibu Jung hwan menghampiri suaminya yang tengah berada dikamar karena kesalahpahaman antara keduanya. Ibu Jung hwan tidak gengsi untuk mengajak berbicara terlebih dahulu. Karena sifat gengsi dapat menyebabkan hilangnya komunikasi antar pasangan. Dengan demikian, yang diupayakan oleh ibu Jung Hwan diatas termasuk salah satu agar keluarga nya tetap harmonis dengan adanya keterbukaan satu sama lain serta komunikasi yang baik.

Salah satu bentuk membangun atau mewujudkan keluarga yang harmonis didalam islam adalah menghindari pertikaian. Karena pertikaian merupakan sebab ketidakharmonisan keluarga. Dengan ini sebisa mungkin seorang suami maupun istri harus berusaha untuk

⁵⁶ Subairi, “Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam,” *Mabahits*, 182.

⁵⁷ Al-Qur'an, 4:28.

⁵⁸ Ibid, 182

menghindari masalah-masalah ataupun menyelesaikan masalah dengan membicarakan secara baik-baik.

Hal yang tak kalah penting dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dalam Islam adalah dengan meredam emosi dan saling bersabar. Kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan mulus seperti yang diinginkan, namun seringkali banyak ujian dan rintangan yang harus dilalui bagi pasangan suami istri. Ada masa dimana antara suami dan istri saling adu mulut atau gontok-gontokan yang dapat berujung pertengkaran. Saat terjadi hal tersebut, suami dan istri harus sama-sama bersabar dan tidak meluapkan emosinya begitu saja. Salah satu diantara mereka setidaknya harus ada yang mengalah sehingga, akan meminimalisir terjadinya pertengkaran.⁵⁹ Sama halnya dengan adegan yang ditunjukkan oleh ibu Jung Hwan, ia memilih mengalah dan meredam emosinya ketika sang suami juga tidak bisa mengontrol emosi.

Selain itu dalam kehidupan berumah tangga penting akan adanya komunikasi. Dengan komunikasi, hubungan antar pasangan akan menjadi lebih erat dan dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada serta akan tercipta rasa saling menghargai dan terhindar dari kesalahpahaman.

Khalifah Umar bin Khattab mengibaratkan ikatan suami istri sama dengan seutas benang yang mudah sekali putus dan sangat peka.

⁵⁹ Ibid, 50.

Karena itulah jika yang satu menarik, yang lain mengulur, jika yang satu mengencangkan maka yang lainnya mengendorkan. Untuk mewujudkan keluarga yang tentram, sejuk, dan penuh kasih sayang maka hubungan suami istri dibangun berdasarkan empat prinsip, yakni saling mencintai, saling menghormati, saling melengkapi, dan saling terbuka satu sama lain.⁶⁰

Dari uraian di atas, terlihat bahwasanya komunikasi antar keluarga sangat penting. Pola komunikasi ini apabila diterapkan dalam kehidupan keluarga dengan benar maka akan tercipta keluarga yang harmonis.



Gambar 3.9
Menghampiri istri yang sedang memasak

Adegan di atas terjadi pada menit ke 03:30. Pada cuplikan adegan tersebut ayah Jung Hwan menghampiri istrinya yang tengah memasak sendiri di malam hari.

⁶⁰ Sri Susanti, Dwiati Marsini, dkk., *Membangun Keluarga Samara*, (Cirebon: PT. Buat Buku Internasional, 2023), 32.

Adegannya sebagai berikut :

Ayah Jung Hwan : “김지애 노래.”

(Lagu Kim Ji Ae)

sambil memasangkan *earphone* ke telinga istrinya yang membuat istrinya terkejut kemudian sambil bernyayi.

“늦은 밤에 뭐하세요?”

(Sedang apa larut malam begini?)

Ibu Jung Hwan : “네일 아침에 아이들을 위해 볶음밥을 만들어 주세요. 일찍 분비했는데, 사온 햄은 어디에 있나? 여기에 넣습니다.”

(Buat nasi goreng untuk anak-anak besok pagi. Kusiapkan lebih awal, tapi mana ham yang kubeli? Tadi kuletakkan sini)

Ayah Jung Hwan : “모든 햄? 냉장고에 있어야함.”

(Ham apa? Pasti di kulkas)

Ibu Jung Hwan : “미국인들이 먹는 것은 햄이 아니다. 저것. 가격이 비싸서 거의 사지 않더라구요. 먹었어?”

(Bukan.. Ham yang dimakan orang amerika itu. Harganya mahal makanya jarang beli. Kau makan ya?)

Ayah Jung Hwan : “먼저 그것이 무엇인지부터 알아야겠죠?”

(Aku harus tau dulu apa itu, yakan?)

Pada adegan di atas, ayah Jung Hwan tengah menghampiri sang istri yang sedang memasak untuk sarapan anak-anaknya besok. Cuplikan adegan di atas merupakan salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan keharmonisan keluarga yang ditandai dengan sikap ayah Jung Hwan yang memperlakukan istrinya dengan baik dan penuh cinta.⁶¹ Hal tersebut terlihat ayah Jung hwan yang menghampiri sang istri dan menghibur dengan candaan khasnya. Selain itu adegan diatas juga termasuk sifat perhatian yang ditunjukkan oleh ayah Jung hwan kepada istrinya.

Nabi bersabda :

حَيْرُكُمْ حَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ, وَأَنَا حَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik sikapnya terhadap keluarga. Dan aku adalah yang terbaik diantara kalian terhadap keluarga.”

Dari hadist diatas dijelaskan bahwasannya lelaki yang baik menurut nabi ialah laki-laki yang dapat bersikap baik dan berperilaku baik terhadap keluarganya.

⁶¹ Ibid, 22.



Gambar 3.10
Ayah Jung Hwan yang menenangkan istrinya

Adegan tersebut terjadi pada menit ke 31:53. Pada cuplikan adegan diatas ayah Jung Hwan tengah meyakinkan sang istri yang sedang khawatir dengan keadaan ibu Deok Sun.

Adegannya sebagai berikut :

Ayah Jung Hwan : “걱정돼 자기야?”

(Kau khawatir sayang?)

Ibu Jung Hwan : “저는 아닙니다.. 오늘 보라씨가 건강검진을 하셨습니다. 완벽한. 그사람 괜찮아요?”

(Bukan aku... Ibu Bo Ra hari ini periksa kesehatan Komplit. Dia baik baik saja kan?)

Ayah Jung Hwan : “물론..절대 안돼요. 그는 괜찮을 거예요.. 걱정하지 마세요.”

(Tentu... Tidak mungkin tidak. Dia akan baik-baik saja yaa.. jangan khawatir.)

Kemudian ayah Jung Hwan kembali menghibur istrinya agar tetap ceria dan tidak terlihat khawatir.

Adegan di atas juga termasuk upaya untuk mewujudkan keharmonisan keluarga di keluarga Jung hwan yang ditandai dengan sikap perhatian ayah Jung Hwan kepada istrinya. Sikap perhatian merupakan dasar utama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Memperhatikan setiap perkembangan anggota keluarga serta mencari sebab akibat permasalahan serta apabila terjadi perubahan pada setiap anggotanya.⁶²

Pada cuplikan di atas ayah Jung Hwan memperhatikan sang istri karena istrinya yang terlihat berbeda, lebih pendiam, dan nampak gelisah karena khawatir akan kesehatan ibu Deok Sun. Ayah Jung Hwan menghampiri dan bertanya kemudian menenangkan sang istri agar tidak khawatir.

Selain sikap perhatian yang ditunjukkan oleh ayah Jung Hwan, adegan di atas juga menunjukkan sikap keterbukaan diantara keduanya. Ibu Jung Hwan yang langsung terbuka dan menceritakan apa yang tengah ia rasakan. Karena sikap keterbukaan dan komunikasi antar pasangan merupakan hal terpenting dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis.⁶³

⁶² Ibid, 44.

⁶³Ibid, 45.



Gambar 3.11
Perhatian ayah Deok Sun kepada istri

Adegan di atas terjadi pada 01:02:40. Pada cuplikan adegan di atas diawali dengan keduanya yang datang ke sekolah anak keduanya. Kemudian mereka berhenti untuk makan di sebuah rumah makan kecil karena sedang hujan deras. Ayah dan ibu Deok Sun ini saling menyalahkan karena rangking Deok Sun yang menurun dan tidak memiliki kemampuan secara akademik. Ibu Deok Sun tak sengaja melihat pasangan lain yang sangat romantis, ia berharap suaminya seperti itu namun, ayah Deok Sun adalah tipe orang yang tidak bisa mengungkapkan rasa sayangnya ataupun bersikap romantis kepada sang istri.

Adegannya adalah sebagai berikut :

Ibu Deok Sun yang ditinggal suaminya terlebih dahulu, mengambil payung di depan restoran tersebut dan ternyata payung miliknya telah diambil orang lain. Kemudian ia mengambil payung seadanya dan ternyata robek, tidak dapat digunakan.

Ibu Deok Sun : “아이고오. 다른 사람들은 그걸 왜 가져가? 이건 아냐. 이우산의 주인은 누구입니까?”

(Aigooo... Kenapa orang lain mengambil yang bukan miliknya. Siapa pemilik payung ini?) Ujanya sendiri ketika sudah mendapat payung.

“아이고.. 주인이 내우산을 가져간 것 같군요. 고싶어요 어떻게 다시? 응 물론내 행운을 빌어요.”

(Aigo. sepertinya pemiliknya mengambil payungku. Mau bagaimana lagi? Yaa memang keberuntunganku.)

ucapnya lagi ketika membuka payung yang robek.

Ayah Deok Sun : “왜 그렇게 늦었 어.”

(Kenapa lama sekali.)

Suara ayah Deok Sun memanggil

Ibu Deok Sun hanya diam terkejut melihat suaminya yang datang menghampiri dan membuang payung miliknya yang sudah rusak.

Ayah Deok Sun : “이무리 좋은 사람이라도 확실히 단점이 있습니다. 뭐하세요? 내손을 잡아. 가짜!”

(Sebagus apapun punya orang, pasti ada kekuarungannya. Sedang apa? Gandeng tanganku. Ayo.)

Kemudian mereka pulang bersama.

Pada adegan diatas terdapat sikap perhatian yang ditunjukkan oleh ayah Deok Sun. Selain itu, juga sifat saling mengayomi dan melindungi.⁶⁴

Pada adegan tersebut, sikap perhatian ditunjukkan oleh ayah Deok Sun yang kembali menghampiri istrinya dan mengajak pulang bersama. Dengan sikap perhatian yang ditunjukkan oleh suami akan membuat istri menjadi nyaman berada di dekat suami. Ayah Deok Sun terlihat melindungi sang istri dengan cara menggandeng dan membawakan payung karena melihat payung sang istri yang sudah robek.

Meskipun pada awalnya ibu Deok Sun terlihat kesal karena ulah sang suami yang sebelumnya terlihat tak peduli dengan dirinya, tapi ibu Deok Sun tetap memaafkan dan menghormati ayah Deok Sun sebagai suami. Dengan sifat perhatian, saling mengayomi, saling melindungi serta sifat pemaaf dari ibu Deok Sun akan mewujudkan suasana keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

Dalam Islam seorang suami adalah pemimpin, kepala keluarga serta orang pertama yang harus menjadi garda terdepan bagi

⁶⁴ Ibid.,

keluarganya. Sebagai pelindung suami dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam memberikan perlindungan, ketentraman dan kenyamanan kepada istrinya bukan malah sebaliknya. Sifat pelindung ini tidak langsung begitu saja melekat pada diri seorang suami, namun ada dua syarat yang harus dimiliki. Pertama, memiliki kualitas yang lebih dari istrinya dan yang kedua mampu memberikan nafkah baik secara lahir maupun batin.⁶⁵

Pada adegan diatas sudah jelas bahwasannya untuk mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis harus ada sifat saling melindungi antar pasangan seperti yang di tunjukkan oleh ayah dan ibu Deok Sun.



Gambar 3.12
Ayah Deok Sun membujuk istrinya untuk makan

Adegan di atas terjadi pada menit ke 55:21. Pada cuplikan adegan diatas menggambarkan suasana yang sedang tidak baik-baik saja. Pasalnya ibu Deok Sun selesai tes kesehatan yang kemungkinan akan memiliki sakit serius. Ibu Deok Sun yang khawatir akan

⁶⁵ Ibid, 31.

kesehatannya itu pun terlihat lemah dan tidak makan sebelum hasil tes keluar.

Adegannya sebagai berikut :

Ayah Deok Sun : “여보.. 자, 일어나서 이치킨을
먹어요.”

(Sayang.. Ayolah bangun dan makanlah
ayam ini.)

Ibu Deok Sun : “식욕이 없어요.”

(Aku tidak selera makan)

Ayah Deok Sun : “어머... 어서 어서 어서.. 아직 아침도
점심도 안 먹었잖아. 이러면 죽
죽는다. 그러지 말고.. 이거 먹어.”

(Ya ampun... Ayo bangun, ayolah.. kau
belumm sarapan ataupun makan siang.
Kau bisa mati kalo begini.. Jangan
begitu... Makanlah ini.)

Pada adegan di atas, salah satu upaya mewujudkan keluarga agar tetap harmonis bagi keluarga Deok Sun adalah dengan cara bersikap dan berperilaku lembut kepada istri. Hal ini diwujudkan dalam berkomunikasi dengan istri harus dengan cara yang baik serta tidak berkata kasar apalagi menghina.⁶⁶

⁶⁶Ibid, 23.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa' yang berbunyi :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : "Pergaulilah mereka (istri-istrimu) dengan baik....."

Dalam upaya mewujudkan keluarga yang harmonis dalam Islam diajarkan bahwasannya seorang suami harus sabar dalam menghadapi istri serta bersikap dan berperilaku lembut kepada istrinya, tidak sampai menghina ataupun berkata yang kasar kepada istri.⁶⁷

Sikap baik dan lembut yang ada di adegan tersebut ditunjukkan oleh ayah Deok Sun, ia bersikap sangat lembut serta memberikan perhatian kepada sang istri dan membujuk agar sang istri bisa makan. Dari kata-kata ayah Deok Sun tidak menunjukkan ucapan kasar atau menyakiti hati sang istri. Hal ini bisa dikatakan sebagai upaya mewujudkan keluarga agar tetap harmonis, bahagia, dan nyaman.

Membangun keluarga yang harmonis tentunya memerlukan kerja keras, konsisten, dan berkesinambungan. Oleh karena itu untuk mencapai sebuah keluarga yang harmonis seseorang harus memahami terlebih dahulu apa hakikat dan tujuan sebuah keluarga kemudian dilanjutkan dengan bagaimana agar keluarga harmonis tercipta.

⁶⁷ Ibid, 22.

Dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal (3) perkawinan bertujuan untuk mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.⁶⁸

Keluarga yang bahagia adalah sebuah bangunan rumah tangga yang dibuat oleh setiap pasangan suami istri yang menunjukkan pengertian satu sama lain. Pandangan mengenai kebahagiaan dalam pernikahan pada lensa psikologi keluarga memiliki implikasi untuk memahami secara lengkap mengenai hubungan suami istri, peran serta fungsinya masing-masing.⁶⁹

Untuk menciptakan keluarga yang bahagia, aman, dan tentram tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk membangun keluarga *sakinah*. Berikut adalah cara membangun keluarga *sakinah* diantaranya :

a. Memilih kriteria calon pasangan dengan tepat

Memilih pasangan yang tepat juga berpengaruh dalam mewujudkan keluarga yang *sakinah*. Karena dalam kehidupan berumah tangga pasti memiliki visi misi untuk mencapai tujuan yang sama. Sehingga, dengan memiliki pasangan yang tepat akan lebih mudah untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

b. Dalam keluarga harus ada *mawaddah* dan *rahmah*

Mawaddah adalah jenis cinta yang membara dan menggebu-gebu sedangkan *rahmah* adalah cinta yang lembut, siap

⁶⁸ Asman, "Keluarga Sakinah dalam Kajian Hukum Islam", *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan*, 2 (Desember 2020), 104

⁶⁹ Mohamat Hadori dan Minhaji, "Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Psikologi," *Lisan Al-Hal*, 12 (2018).

berkorban, dan melindungi seorang yang dicintai. Rasa damai dan tentram dalam kehidupan rumah tangga bisa dicapai dengan saling mencintai. Sehingga dalam membangun keluarga agar harmonis diperlukan rasa kasih sayang dan saling mencintai antar pasangan dan anggota keluarga yang lain.

c. Saling mengerti antar suami istri

Dalam berumah tangga masing-masing harus mengetahui dan saling memahami latar belakang pasangannya sebagai dasar untuk menjalin komunikasi. Untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan adanya komunikasi yang baik maka dapat menghindari kesalahpahaman serta mengontrol ego masing-masing pasangan.

d. Saling menerima

Suami istri harus bisa saling menerima apapun kekurangan dan kelebihan pasangannya. Kekurangan yang dimiliki masing-masing pasangan dapat dibenahi dan bisa menjadi kelebihan yang akan menciptakan kemesraan.

e. Saling mempercayai

Dalam berumah tangga seorang istri harus percaya kepada suaminya begitupun juga sebaliknya. Jika keduanya tidak memiliki rasa saling percaya maka kehidupan rumah tangga tidak

berjalan seperti yang diinginkan, namun jika rasa saling percaya itu ada maka keluarga harmonis akan tercipta.

f. Suami istri harus menjalankan kewajiban masing-masing

Dalam kehidupan berumah tangga seorang suami memiliki kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, selain itu suami juga menjadi pemimpin atau kepala keluarga yang harus melindungi seluruh anggota keluarganya.

Begitupun istri juga mempunyai kewajiban taat kepada suami, mendidik anak, dan menjaga kehormatannya. Dengan menjalankan kewajiban masing-masing, maka akan lebih mudah dalam menggapai keluarga yang harmonis.

g. Suami istri harus menghindari pertikaian

Pertikaian merupakan salah satu penyebab retaknya keharmonisan keluarga, bahkan bisa berujung perceraian. Sehingga, baik suami atau istri harus bisa menghindari masalah-masalah yang menyebabkan pertikaian.

h. Hubungan antara suami istri harus atas dasar saling membutuhkan

Dalam hal ini, seorang suami tidak menceritakan kekurangan istrinya di depan orang-orang dan apabila istri sakit hendaknya suami segera membawanya ke dokter. Begitupun dengan istri harus membanggakan dan tidak mengumbar kekurangan suami.

i. Suami istri harus senantiasa menjaga makanan yang halal

- j. Suami harus menjaga akidah yang benar.⁷⁰

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwasannya setiap adegan mengenai upaya dalam mewujudkan keluarga harmonis yang ditunjukkan pada drama korea *reply 1988* memiliki kesesuaian dengan keluarga sakinah. Seperti halnya pada pasangan orang tua Jung Hwan yang saling terbuka, memberikan perhatian satu sama lain, serta komunikasi yang terjalin dengan baik. Begitupun pada pasangan kedua orang tua Deok Sun.

B. Pembahasan

Pada drama korea *reply 1988* diatas, 99% mengisahkan keluarga dan 1% nya tentang percintaan. Hal tersebut diungkapkan oleh sutradara drama *reply 1988*, Shin Won-ho dalam program diskusi *Cable TV Employment Talk Concert* pada Maret 2016 silam.⁷¹ Dari 99% yang mengisahkan tentang keluarga, menunjukkan gambaran keluarga harmonis dengan dibuktikan pada adegan dari episode 1 sampai episode 20.

Wujud keharmonisan keluarga pada drama korea *reply 1988* diatas, menunjukkan keharmonisannya dengan cara masing-masing dari setiap keluarga. seperti pada keluarga Sung Deok Sun yang selalu menghabiskan waktu luang bersama keluarga dengan cara makan

⁷⁰ Sofian Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2 (Desember, 2012), 103-106.

⁷¹ CNN Indonesia, "Murka Sutradara *Reply 1988* dibalik Ribut Jung Hwan vs Taek," dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201022152006-220-561585/murka-sutradara-reply-1988-di-balik-ribu-jung-hwan-vs-taek/>, (diakses pada tanggal 25 Januari 2024)

bersama, dan menonton televisi. Mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk bercengkrama dengan seluruh anggota keluarga agar lebih dekat, mengenal satu sama lain serta bisa lebih memahami antara istri, suami, dan juga anak-anak.

Selain keluarga Sung Deok Sun, keharmonisan pada drama korea *reply 1988*, juga ditunjukkan oleh keluarga Jung hwan. Sama seperti halnya keluarga Sung Deok Sun, keluarga Jung hwan juga sering menghabiskan waktu luang bersama keluarga, seperti makan bersama serta merayakan ulang tahun di luar.

Dalam psikologi Islam keluarga yang *sakinah, mawaddah, rahmah* dapat dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera, bahagia, ataupun harmonis. Keluarga yang bahagia merupakan keluarga yang dibuat oleh pasangan suami istri yang menunjukkan sifat pengertian satu sama lain di dalam hubungan pernikahannya. Kebahagiaan dalam rumah tangga adalah situasi yang didalamnya terdapat kekuatan dan kebajikan.⁷²

Dalam sebuah keluarga yang harmonis di butuhkan pasangan suami istri yang matang secara emosi dan saling menghargai prinsip satu sama lain serta dapat menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Oleh karena itu, pasangan dapat menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi. Selain dari kematangan emosional, faktor lain yang

⁷² Umi Rohmawati, Analisis Psikologi Keluarga Islam terhadap Keharmonisan Keluarga TKW di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, *Skripsi* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 40.

dapat membentuk keluarga harmonis adalah faktor intensif komunikasi bagi pasangan suami istri. Intensitas komunikasi dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap baik tidaknya suatu keharmonisan pada suatu hubungan dalam membangun rumah tangga. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik akan sering menjadi penyebab rusaknya keharmonisan dalam rumah tangga. Komunikasi yang tidak efektif sering menyebabkan timbulnya salah paham, salah persepsi, dan salah dalam mengambil keputusan.⁷³

Sebuah keluarga tidak akan harmonis begitu saja, pasti terjadi konflik yang bisa berujung perceraian. Sebelum terjadi hal-hal tersebut maka setiap pasangan harus berupaya agar keluarganya tetap harmonis. Upaya dalam mewujudkan keluarga harmonis sama seperti pada keluarga *sakinah*.

Psikologi keluarga menitikberatkan pada pemahaman tentang kejiwaan dan tingkah laku setiap individu dalam keluarga, serta respon yang dimiliki apakah konstruktif atau destruktif dan juga peran keluarga yang mampu memberikan perubahan terhadap mental dan perilaku individu yang nantinya akan di bawa ke masyarakat.⁷⁴

Pada drama korea diatas menunjukkan keluarga harmonis yang kriterianya sesuai dengan keluarga *sakinah* yang di jelaskan

⁷³ Ibid., 40

⁷⁴ Mahfudh fauzi, Diktat Psikologi keluarga (Tangerang :PSP Nusantara Press, 2018), 8.

pada Islam. Namun secara budaya antara Korea dengan Islam memiliki banyak perbedaan. Meskipun begitu, keluarga harmonis menjadi dambaan bagi seluruh pasangan dari budaya apapun tidak hanya pada agama Islam ataupun kebudayaan Korea saja.

Di Korea sendiri, secara tradisional keluarga Korea didefinisikan oleh organisasi hubungan Konfusianisme yang mana dalam model keluarga ini, seorang suami harus menunjukkan kebaikan kepada istri sebagai imbalan atas ketaatan dan kasih sayang. Selain itu juga menunjukkan perlindungan kepada anak-anak serta dapat membimbingnya. Keluarga akan menjunjungnya sebagai pengambil keputusan utama.⁷⁵

Dari uraian di atas baik secara kebudayaan Korea maupun hukum Islam dijelaskan bahwasannya sebuah keluarga harus bersikap baik kepada pasangan maupun anak dan menunjukkan sikap kasih sayang sesama anggota keluarga. Selain itu, seorang ayah atau suami menjadi kepala keluarga dan harus melindungi serta membimbing keluarganya menjadi lebih baik.

Dari segi budaya dan agama yang ada pada drama Korea di atas sama sekali tidak tertuang makna-makna Islami. Namun, di zaman yang serba canggih ini banyak orang dari berbagai kalangan terutama

⁷⁵ Nina Evason, "Kebudayaan Korea Selatan," dalam https://culturatlas.sbs.com.au/south/korean/culture/south-korean-culture-family%26hl%3Did%26sl%3Den%26tl%3Did%26client%3Dsrp%26prev%3Dsearch&ved=2ahUKEwiCmdq_hYOEAxWOzTgGHW8NAqMQFnoECCgQAQ&usg=AOvVaw1SeaxofNH7EiHg60e89SzH, (Diakses pada tanggal 27 Januari 2024)

muslim sering mencontoh kehidupan yang ada pada sebuah drama atau film. Tak sedikit dari mereka yang menginginkan keluarga harmonis seperti yang tertuang dalam drama atau film khususnya pada drama korea *Reply 1988*.

Dalam islam meniru kebiasaan yang menjadi ciri khas kaum non muslim itu tidak diperbolehkan. Dalam artian yang dilarang adalah menyerupai mereka dalam perkara yang menjadi kekhususan diagama mereka. Namun, apabila suatu perkara tersebut bukan ciri khusus dari agamanya dan sering dilakukan oleh orang secara umum maka bukan dinamakan *tasyabuh*.⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa meniru kegiatan atau hal-hal yang positif khususnya dari drama korea *reply 1988* yang berbeda secara kebudayaan serta agama diperbolehkan oleh islam. Karena nilai-nilai yang tertuang dalam drama tersebut tidak menjadi ciri khusus dari agama atau kebudayaan Korea namun, sebenarnya juga sudah tertera dalam hukum islam.

⁷⁶Yulian Purnama, "Ringkasan Hal-hal yang Boleh dan Tidak Boleh terhadap non Muslim," dalam <https://muslim.or.id/29520-ringkasan-hal-hal-yang-boleh-dan-tidak-boleh-terhadap-non-muslim.html>, (diakses pada 27 Januari 2024)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan pembahasan yang ada pada skripsi ini, dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan terkait keharmonisan keluarga pada drama korea *reply 1988* sebagai berikut :

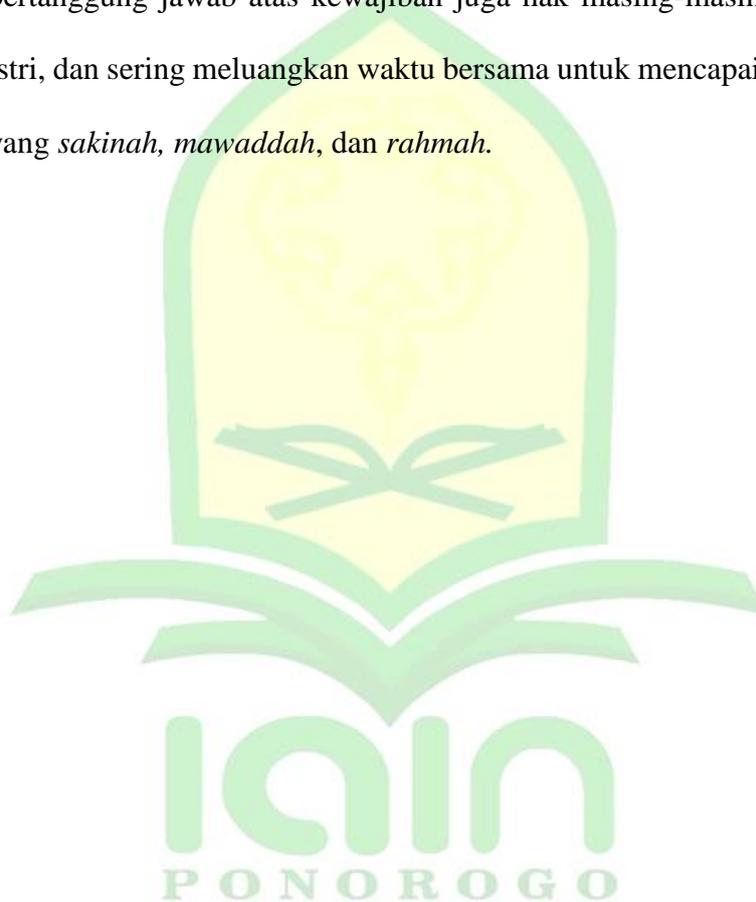
1. Bentuk keharmonisan keluarga yang ada pada drama korea *reply 1988* ada kesesuaian dengan Islam khususnya psikologi keluarga Islam. Dalam islam dijelaskan mengenai keluarga *sakinah*, yang mana dapat dikatakan keluarga *sakinah* apabila terdapat ciri-ciri antara lain : sering menghabiskan waktu bersama, bersikap baik dengan pasangan dan juga anak, dan keluarga diliputi dengan kasih sayang, ketentraman dan juga kebahagiaan. Dalam islam keluarga *sakinah* merupakan tujuan dari sebuah pernikahan dan sudah diatur baik didalam Al-Qur'an maupun hadist. Meskipun pada drama korea *Reply 1988* memiliki perbedaan dari segi agama dan segi budaya, namun pada prakteknya dalam kehidupan berumah tangga dan bentuk keluarga harmonis di drama tersebut ada kemiripan dengan kriteria keluarga harmonis pada hukum islam.

2. Untuk mencapai sebuah keluarga harmonis diperlukan upaya-upaya untuk mewujudkan. Keluarga yang harmonis tidak datang begitu saja tanpa usaha dari setiap anggota keluarga. Dalam islam untuk membentuk keluarga harmonis juga dijelaskan pada Al-Qur'an dan hadis diantaranya : berbuat baik kepada istri, memenuhi segala kebutuhan keluarga, memberikan pendidikan dan membimbing keluarga, berperilaku lembut dengan istri, bersabar dalam menghadapi istri. Komunikasi menjadi faktor yang paling penting dalam upaya mewujudkan keluarga yang harmonis. Pada drama korea *reply 1988* juga tergambar adegan bagaimana untuk mewujudkan keluarga harmonis. Meski berbeda secara agama dan budaya namun yang tertuang dalam drama tersebut ada beberapa hal yang sesuai dengan psikologi keluarga Islam mengenai bagaimana upaya mewujudkan keluarga harmonis.

B. Saran-Saran

Memiliki keluarga yang harmonis tentunya idaman semua orang setelah menikah. Namun untuk mencapai keluarga yang harmonis tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan agar menjadi keluarga harmonis seperti yang kita inginkan. Di dalam hukum islam sudah diatur

bagaimana cara agar terbentuk sebuah keluarga harmonis serta tips-tips menjaga agar keluarga agar tetap harmonis. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam membina rumah tangga. Untuk itu, alangkah baiknya jika sudah hidup berkeluarga terus menjalin komunikasi yang baik dengan pasangan, saling terbuka, dan bertanggung jawab atas kewajiban juga hak masing-masing suami istri, dan sering meluangkan waktu bersama untuk mencapai keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Dimiyati, Johni. *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Hadi Putra, Yoga, dkk, *Merawat Keharmonian Lokal*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Mahmud, Akilah,. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, Makassar: Alaudin University Press, 2012.
- Rita Fiantika, Reni dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Robith, Muhammad. *Hamba Rabbani*. Yogyakarta: Noktah, 2018.
- Sa'adah, Lailatus. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Sunarso, Budi. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik* Jakarta: Buku Kedokteran, 2004.
- Susanti Sri, Dwiati Marsini, dkk,. *Membangun Keluarga Samara*, Cirebon: PT. Buat Buku Internasional, 2023.
- Susanto Husin, Muta'allim, dkk., *Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga* Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Yanto, Syahri. *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern dalam Perspektif Hasan Langgulung* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisier & Printing, 2021.

Referensi Jurnal :

- Aqsho, Muhammad. "Keharmonisan Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama," *Almufida*, no. 1 (2017) 44.
- Ardia, Velda. "Drama Korea dan Budaya Popular," *Komunikasi*, no.3 (2014),16.
- Asman. "Keluarga Sakinah dalam Kajian Hukum Islam" *Hukum Islam dan Perundang-undangan*, no. 2 (2020) 105.
- Basir, Sofian. "Membangun Keluarga Sakinah" *Bimbingan Penyuluhan Islam*, no. 2 (2012) 103-106.
- Hadori, Mohammat dan Minhaji, "Makna Kebahagiaan dan Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi." (2018)
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah dalam Perpektif Hukum Islam" *Studi Ilmu Keislaman*, no. 1 (2019) 119.
- Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam," *Al-Maqasid*, no.1 (2018), 86
- Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, (2020), 47.
- Subairi. "Keharmonisan Rumah Tngga Perpektif Hukum Islam," *Mabahits*, (tt).
- Suraiya, ratna dan Nashrun Jauhari, "Psikologi Kekuarga Islam sebagai Disiplin Ilmu." *Studi Islam*, no. 8 (2020).
- Ulfiah, "Psikologi Keluarga Penanaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga," 3-4
- Umum, Chotibul , dan Yustika Irfani Lindawati. "Persepsi Keluarga Ideal Pada Penonton Drama Korea *Reply 1988*," *Pendidikan Sosiologi*, no.2 (2020).

Referensi Skripsi dan Tesis :

Fatmawati, Eli. “Tinjauan Hukum Islam terhadap Hubungan Anak Bawaan Ayah dan Ibu Sambung dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis.” Skripsi., UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Firstanty, Karina. “Pengaruh Drama Korea *The World Of Married* Terhadap Kesiapan Pernikahan Mahasiswi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” Skripsi., UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Fera Wahyu Diyanti, Ria. “Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan (studi kasus di Desa Margojadi, Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Timur).” Skripsi., UIN Raden Lintang Lampung, 2022.

Hani Puspitasari, Novia. “Tinjauan Hukum Islam terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk (Studi di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan).” Tesis., UIN Raden Intan Lampung 2019.

Hanifah Firdiani, Syifa. “Representasi Makna Keluarga Harmoni Dalam Drama Korea *Sky Castle*.”. Skripsi., Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama), 2020.

Rohmawati, umu. “Analisis Psikologi Keluarga Islam terhadap Keharmonisan Keluarga TKW di Desa Gajah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Sholehuddin Zuhri, Ahmad. “Konsep Keluarga Sakinah Perpektif Fiqih Munakahat Pandangan Pakar Psikologi Dadang Hawari.” Skripsi., IAIN Jember, 2020.

Referensi dari Internet :

CNN Indonesia. “Murka Sutradara *Reply 1988* dibalik Ribut Jung Hwan vs Taek,” dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201022152006-220561585/murka-sutrada-reply-1988-di-balik-ribu-jung-hwan-vs-taek/> (Diakses pada tanggal 27 Januari 2024).

Evason, Nina. “Kebudayaan Korea Selatan,” dikutip dari https://culturatlas.sbs.com.au/south/korean/culture/southkoreanculturefamily%26h1%3Did%26s1%3Den%26t1%3Did%26client%3Dsrp%26prev%3Dsearch&ved=2ahUKEwiCmdq_hYOEAxWOzTgGHW8NAqMQFnoECCgQAQ&usg=AOvVaw1SeaxofNH7EiHg60e89SzH, (diakses pada 27 Januari 2024).

Faisal, Athariq. “Hadist tentang Keluarga: Teladan Rasulullah Menggapai Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah.” Dikutip dari <https://muslim.or.id/29520-ringkasan-hal-hal-yang-boleh-dan-tidak-boleh-terhadap-non-muslim.html>, (diakses pada 27 Januari 2024).

Natasya, Dina. “2 Drama Korea ini Menduduki Peringkat Tertinggi di IMDb Internasional, Bisa Nonton di Netflix!” dikutip dari <https://www.beautynesia.id/life/2-drama-korea-inimenduduki-peringkat-tertinggi-di-imdb-internasional-bisa-nonton-di-netflix-/b-277738> (diakses pada 27 Januari 2024)

Purnama, Yulian. “Ringkasan Hal-hal yang Boleh dan Tidak Boleh terhadap Non Muslim,” dikutip dari <https://muslim.or.id/29520-ringkasan-hal-hal-yang-boleh-dan-tidak-boleh-terhadap-non-muslim.html>, (diakses pada 27 Januari 2024)

